

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DI UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA (UNINUS)

Ia Siti Aisyah<sup>1\*</sup>, Komarudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati-Bandung Jawa Barat Indonesia

<sup>2</sup>STAI Kharisma Cicurug Sukabumi Jawa Barat Indonesia

\*Corresponding E-mail: [iasitiaisyah99@gmail.com](mailto:iasitiaisyah99@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.395>

Diterima: 07-12-2024 | Direvisi: 07-01-2025 | Diterbitkan: 31-01-2025

### **Abstract:**

*The implementation of E-learning in Islamic higher education institutions presents unique challenges that require thorough investigation. This study explores the implementation of E-learning at Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung, focusing on its effectiveness, challenges, and integration with Islamic educational values. Employing a descriptive qualitative approach, data were gathered through interviews, classroom observations, and document analysis. The findings reveal that UNINUS has successfully implemented an E-learning model, positively impacting student academic quality and administrative efficiency. Three key factors contribute to its success: the development of comprehensive digital infrastructure, digital competency training for educators and students, and the integration of Islamic values in digital learning. However, challenges persist, such as improving the reliability of technical infrastructure and addressing varying levels of digital literacy among faculty and students. Additionally, resistance from some lecturers, due to limited technological skills and the need for further training, remains a significant obstacle. This study enriches the discourse on digital transformation in Islamic higher education and offers practical insights for other Islamic institutions aiming to adopt E-learning systems. It concludes that the successful implementation of E-learning in Islamic educational institutions requires a balanced approach that preserves traditional values while embracing technological advancements to enhance learning quality.*

**Keywords:** Digital Transformation, E-learning, Islamic Higher Education,

### **Abstrak:**

Pe Penerapan E-learning di institusi pendidikan tinggi Islam menghadirkan tantangan unik yang memerlukan kajian mendalam. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan E-learning di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung, dengan fokus pada efektivitas, tantangan, dan integrasinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNINUS berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis E-learning yang berdampak positif pada kualitas akademik mahasiswa dan efisiensi administrasi. Tiga faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah pengembangan infrastruktur digital yang komprehensif, pelatihan kompetensi digital bagi pendidik dan mahasiswa, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti peningkatan keandalan infrastruktur teknis dan beragamnya tingkat literasi digital di kalangan dosen dan mahasiswa. Selain itu, resistensi sebagian dosen terhadap sistem pembelajaran digital, yang disebabkan oleh keterbatasan keterampilan teknologi dan kebutuhan pelatihan tambahan, menjadi hambatan signifikan. Penelitian ini memperkaya wacana transformasi digital dalam pendidikan tinggi Islam dan menawarkan wawasan praktis bagi institusi Islam lainnya yang ingin mengadopsi sistem E-learning. Kesimpulannya, keberhasilan penerapan E-learning di institusi pendidikan Islam memerlukan pendekatan seimbang yang menjaga nilai-nilai tradisional sekaligus mengadopsi kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** E-learning, Pendidikan Tinggi Islam, Transformasi Digital

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. (Holden, 2021) Perguruan tinggi Islam, sebagai institusi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan modern, turut mengalami transformasi dalam metode pembelajaran. Sejak pandemi COVID-19, pembelajaran daring semakin masif, mendorong akselerasi adopsi *E-learning* di berbagai perguruan tinggi Islam. (Syifa, 2020) Transformasi digital ini tidak hanya mengubah cara penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memengaruhi interaksi antara dosen dan mahasiswa serta dinamika pembelajaran secara keseluruhan. (Anis Rachmawati, 2020)

Meskipun implementasi *E-learning* telah menjadi kebutuhan, perguruan tinggi Islam menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya. Tantangan utama meliputi kesiapan infrastruktur teknologi, (Fitri Hilmiyati, 2024) kompetensi digital tenaga pendidik, serta adaptasi konten pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam format digital. (Puji Astuti, 2019) Selain itu, perguruan tinggi Islam harus tetap mempertahankan interaksi sosial dan nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi ciri khasnya. (Fajar Arianto, 2020) Terdapat pula kesenjangan antara ekspektasi terhadap *E-learning* yang ideal dan realitas di lapangan, terutama dalam efektivitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar mahasiswa. (Asep Purwo, 2022) Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai implementasi *E-learning* yang sesuai dengan kebutuhan universitas Islam dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 (Nur Kholipah, 2020), perubahan pola pembelajaran berbasis *E-learning* akibat pandemi (Mahadin, 2022), serta tingkat kesiapan dan kepuasan pengguna dalam implementasi sistem e-learning. (Rahayu, 2020) Namun, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara khusus membahas implementasi *E-learning* di perguruan tinggi Islam dengan mempertimbangkan karakteristik unik dan kebutuhan spesifiknya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dalam menganalisis implementasi *E-learning* dengan memadukan aspek teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai keislaman, serta mengembangkan model implementasi yang adaptif bagi perguruan tinggi Islam. (Ambar Sri Lestari, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan model implementasi *E-learning* yang efektif dan berkelanjutan di perguruan tinggi Islam. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menemukan solusi tepat dalam menghadapi tantangan digitalisasi pembelajaran, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan karakteristik pendidikan Islam. Argumentasi

penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa keberhasilan implementasi *E-learning* di perguruan tinggi Islam memerlukan pendekatan holistik dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek teknologi dan pedagogi, tetapi juga nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran digital yang selaras dengan visi dan misi perguruan tinggi Islam di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung. (Irma Karlaely, 2024). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan *E-learning* dalam konteks pembelajaran di lingkungan kampus. (Aris, 2022). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Novembe 2024, dengan melibatkan berbagai elemen civitas akademika UNINUS.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nursalam, 2023). Observasi langsung dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran daring yang berlangsung melalui platform *E-learning* UNINUS, mencakup interaksi antara dosen dan mahasiswa, penggunaan fitur pembelajaran, serta dinamika kelas virtual. (Abdurahman, 2023). Wawancara mendalam dilakukan terhadap 1 dosen pengampu mata kuliah, 2 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan, serta 2 administrator sistem e-learning. Dokumentasi pembelajaran seperti materi perkuliahan, rekaman video pembelajaran, dan data aktivitas pengguna platform *E-learning* juga dikumpulkan sebagai data pendukung. (Mahera, 2020)

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan aspek-aspek pembelajaran daring yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala teknis maupun non-teknis. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk memungkinkan penggalan informasi yang lebih mendalam, sementara lembar observasi dirancang untuk mencatat pola interaksi dan efektivitas penggunaan platform e-learning. (Siti & Mulyawan, 2024). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, di mana informasi dari berbagai narasumber dan teknik pengumpulan data diverifikasi silang untuk memastikan konsistensi temuan. (Sugiyono, 2019)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara iteratif menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses dimulai dengan reduksi data,

yaitu menyaring dan menyederhanakan informasi yang diperoleh agar tetap relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan matriks untuk memudahkan identifikasi pola serta tema yang muncul dalam penelitian. (Dwi Arti, 2024)

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan berbagai temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final, melainkan terus diverifikasi dengan data yang ada untuk memastikan validitasnya. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, peneliti melakukan member checking, yaitu mengonfirmasi interpretasi data dengan para partisipan guna memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat dalam pengamatan proses pembelajaran daring tanpa mengintervensi jalannya pembelajaran. Lokasi penelitian dipusatkan di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung, dengan observasi dilakukan secara langsung maupun melalui platform e-learning yang digunakan oleh universitas. Penelitian ini juga mendapat dukungan penuh dari pihak universitas, yang memfasilitasi akses terhadap sistem pembelajaran daring serta membantu koordinasi dengan para partisipan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Infrastruktur dan Sistem *E-Learning*

Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung telah menunjukkan komitmen yang signifikan dalam pengembangan infrastruktur *E-learning* melalui implementasi bertahap yang dimulai sejak tahun 2019. Di UNINUS Bandung pengembangan sistem dilakukan dengan pendekatan komprehensif, dimulai dengan analisis kebutuhan mendalam untuk memastikan sistem yang dikembangkan benar-benar menjawab kebutuhan sivitas akademika UNINUS. Sistem yang dikembangkan berbasis Moodle versi 3.9 dengan berbagai *customization* yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan khusus institusi. Sistem ini di UNINUS bernama litera.

Implementasi infrastruktur *E-learning* UNINUS didukung oleh spesifikasi teknis yang mumpuni, mencakup server dedicated dengan kapasitas yang memadai untuk menangani beban akses dari seluruh civitas akademika. Keputusan untuk menggunakan server dedicated merupakan investasi strategis yang memungkinkan dikelola sistem secara lebih fleksibel dan aman.

Sistem ini dilengkapi dengan mekanisme backup otomatis 24 jam dan multi-layer security system yang menjamin keamanan dan ketersediaan layanan

pembelajaran daring. Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung telah menunjukkan komitmen signifikan dalam mengembangkan infrastruktur digital pendidikan melalui sistem *E-learning* yang komprehensif dan inovatif. Transformasi digital di lingkungan akademik ini mencerminkan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan tinggi di era teknologi informasi. Arsitektur *E-learning* Uninus dirancang secara teliti dengan mempertimbangkan kebutuhan multidimensional sivitas akademika. Platform digital universitas tidak sekadar menjadi media transfer pengetahuan, melainkan ruang interaktif yang memfasilitasi pertukaran intelektual antara dosen dan mahasiswa. Sistem terintegrasi ini memungkinkan mahasiswa mengakses berbagai sumber belajar, mulai dari materi perkuliahan, jurnal akademik, hingga tugas-tugas perkuliahan melalui antarmuka yang user-friendly.

Infrastruktur teknologi informasi yang mendukung *E-learning* Uninus mencakup jaringan komputer canggih, server berkinerja tinggi, dan konektivitas internet yang stabil. Investasi berkelanjutan dalam pengembangan digital memungkinkan universitas ini menyediakan pengalaman belajar yang responsif dan adaptif. Setiap ruang di kampus dilengkapi dengan akses internet berkecepatan tinggi, sementara laboratorium komputer didesain untuk mendukung kegiatan akademik berbasis teknologi.

Keunggulan sistem *E-learning* Uninus terletak pada fleksibilitas dan integrasi teknologi. Mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan, mengunggah tugas, berkomunikasi dengan dosen, dan mengakses nilai akademik dari mana pun melalui perangkat elektronik. Sistem manajemen pembelajaran yang canggih memungkinkan pelacakan kemajuan studi secara real-time, memberikan transparansi dan akuntabilitas akademik. Pengembangan berkelanjutan menjadi filosofi utama dalam pengelolaan infrastruktur digital. Tim teknologi informasi Uninus secara konsisten melakukan evaluasi dan pemutakhiran sistem, mengadopsi teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas layanan akademik. Pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dalam menggunakan platform digital turut menjadi fokus strategis untuk memastikan implementasi *E-learning* yang optimal. Meskipun memiliki infrastruktur teknologi canggih, Uninus tetap memperhatikan aspek pedagogis dalam desain e-learning. Sistem tidak sekadar menjadi alat teknis, melainkan medium yang memperkaya pengalaman belajar, mendorong kolaborasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks digital.

## 2. Kesiapan dan Adaptasi Dosen

Hasil penelitian menunjukkan variasi yang signifikan dalam kesiapan dan adaptasi dosen terhadap sistem e-learning. Data menunjukkan bahwa 25% dosen telah mencapai tingkat advanced dalam penguasaan teknologi pembelajaran digital, sementara 45% berada pada level intermediate, dan 30% masih pada tahap basic."

Variasi ini mencerminkan kompleksitas dalam proses transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi. Program pengembangan kompetensi digital dosen di UNINUS didesain secara bertingkat dan berkelanjutan. Pendekatan bertingkat ini memungkinkan kami mengakomodasi kebutuhan pengembangan kompetensi yang berbeda-beda. Program ini mencakup pelatihan operasional dasar LMS hingga pengembangan konten digital interaktif dan implementasi strategi pembelajaran inovatif berbasis teknologi.

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi membutuhkan adaptasi komprehensif dari para dosen, yang menjadi ujung tombak implementasi *E-learning* di UNINUS Bandung. Proses adaptasi ini tidak sekadar penguasaan teknologi, melainkan perubahan paradigma pedagogis yang menuntut fleksibilitas dan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran. Awalnya mula Dosen UNINUS merasa tertekan dengan tuntutan teknologi. Namun, pada akhirnya menyadari menyadari bahwa ini bukan sekadar perubahan teknis, melainkan kesempatan untuk memetakan ulang pengalaman belajar-mengajar.

Kesiapan dosen dibangun melalui serangkaian program pengembangan kompetensi digital. Universitas merancang pelatihan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada teknis penggunaan platform, tetapi juga strategi pengintegrasian teknologi dalam desain pembelajaran. Setiap dosen didorong untuk mengembangkan kemampuan merancang konten digital, mengelola kelas virtual, dan menciptakan pengalaman belajar interaktif. Diman pihak pimpinan tidak memaksakan, melainkan menciptakan ruang dialogis. Setiap dosen memiliki ruang untuk mengeksplorasi potensi teknologi sesuai karakteristik mata kuliah mereka.

Proses adaptasi menghadirkan tantangan signifikan. Beberapa dosen dengan latar belakang usia lebih senior mengalami kesulitan awal dalam beradaptasi dengan teknologi. Namun, pendekatan kolaboratif dan program pendampingan berkelanjutan membantu mereka melewati fase transisi. Dimana pengajar dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, berbagi pengalamannya: beberapa dosen awalnya merasa teknologi akan menggantikan peran dosen. Tetapi perlahan memahami bahwa ini adalah perpanjangan tangan kami untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya.

Universitas mengembangkan model pendampingan berjenjang, di mana dosen-dosen yang lebih adaptif terhadap teknologi berperan sebagai mentor. Mereka membimbing rekan-rekan yang masih mengalami kesulitan, menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling mendukung. Aspek psikologis menjadi fokus penting dalam proses adaptasi. Universitas memahami bahwa transformasi digital bukan sekadar persoalan teknis, melainkan perubahan paradigma mengajar. Program-program pengembangan kompetensi dirancang untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi dosen. Inovasi pedagogis menjadi kata kunci dalam



adaptasi. Para dosen tidak sekadar menjadi pengajar, tetapi juga perancang ulang pengalaman belajar. Mereka didorong untuk mengeksplorasi metode interaktif, mengembangkan konten multimedia, dan menciptakan ruang diskusi digital yang dinamis.

Hasilnya, kultur organisasi UNINUS perlahan berubah. Dari lingkungan yang awalnya resisten terhadap teknologi, kini berkembang menjadi komunitas akademik yang proaktif dan inovatif. Setiap dosen memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan kapasitas profesionalnya melalui platform digital. Tantangan terakhir adalah menjaga keseimbangan antara teknologi dan sentuhan personal dalam pengajaran. Para dosen diajak untuk memahami bahwa *E-learning* bukan pengganti, melainkan pelengkap metode konvensional. Teknologi harus mampu memperkaya, bukan menghilangkan esensi interaksi edukatif. Kesimpulannya, adaptasi dosen dalam implementasi *E-learning* di UNINUS Bandung adalah perjalanan transformatif yang kompleks. Bukan sekadar persoalan penguasaan teknologi, melainkan rekonstruksi total paradigma mengajar dan belajar di era digital.

### 3. Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa

Analisis mendalam terhadap persepsi dan pengalaman mahasiswa mengungkapkan temuan yang menarik. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dari berbagai fakultas menunjukkan tingkat kepuasan yang bervariasi terhadap berbagai aspek implementasi e-learning. ungkap Rahmah, mahasiswa semester 6 Jurusan Manajemen, mengungkapkan. Platform *E-learning* UNINUS sangat membantu dalam proses pembelajaran, terutama karena fleksibilitas aksesnya,". Tingkat kepuasan tertinggi tercatat pada aspek teknis dengan skor rata-rata 4.2 dari 5, sementara aspek pedagogis dan interaksi masing-masing mencapai skor 3.8 dan 3.6.

Beberapa mahasiswa menyatakan dengan adanya penggunaan *E-learning* ini membuat mereka semakin mudah untuk mengulang kembali pembelajaran-pembelajaran yang sebelumnya, sehingga *E-learning* di UNINUS dianggap sebagai solusi bagi mahasiswa yang jarang mencatat pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *E-learning* di UNINUS tentunya sangat mendapatkan sambutan atau apresiasi positif dari mahasiswa dengan dibuktikan banyak mahasiswa yang merasa dengan adanya *E-learning* ini membantu efektifitas pembelajaran mahasiswa dalam mengulang materi pembelajaran.

### 4. Integrasi Nilai-nilai Keislaman

Salah satu aspek unik dalam implementasi *E-learning* di UNINUS adalah integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam sistem pembelajaran digital. Dimana seperti yang diketahui bahwa UNINUS merupakan salah satu Universitas berbasis Islam yang tentunya dalam pengimplementasian pembelajaran digital nilai keislaman ini

tidak boleh dihilangkan. Pada kenyataannya di UNINUS Bandung tidak hanya mentransfer materi pembelajaran ke platform digital, tetapi juga memastikan nilai-nilai islam terintegrasi secara harmonis dalam setiap aspek pembelajaran. Integrasi ini mencakup pengembangan konten yang mengintegrasikan ayat-ayat Al-Quran dan hadits, implementasi model pembelajaran berbasis tadabbur, serta pengembangan interface yang mencerminkan identitas islam. Integrasi nilai-keislaman dalam platform *E-learning* UNINUS Bandung merupakan dimensi unik yang membedakan implementasi digital ini dari perguruan tinggi lainnya. Pendekatan transformatif ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan teknologi, melainkan menghadirkan spirit keislaman dalam setiap interaksi digital.

Filosofi dasar integrasi ini terletak pada konsep rahmatan lil'alamin, yang menghadirkan praktik pembelajaran berbasis etika dan moral islami. Setiap modul dirancang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang memiliki kesadaran spiritual dan intelektual yang mendalam. Platform *E-learning* didesain untuk menghadirkan konten yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Quran dan hadits. Misalnya, pada mata kuliah ekonomi, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori ekonomi konvensional, tetapi juga dikontekstualisasikan dengan prinsip ekonomi syariah yang menekankan keadilan dan keberkahan. Metode diskusi online dibangun dengan etika komunikasi islami, mendorong mahasiswa untuk:

- a. Menerapkan adab berbicara dengan santun
- b. Menghargai perbedaan pendapat
- c. Mengembangkan sikap tawadhu' dan rendah hati
- d. Membangun argumentasi yang berdasarkan logika dan moral

Aspek penilaian tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga mempertimbangkan aspek akhlak dan kontribusi sosial. Sistem penilaian terintegrasi memberi bobot pada kemampuan mahasiswa mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks akademik dan praktis.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik. Mahasiswa tidak sekadar menjadi peserta didik, tetapi juga calon pemimpin yang memiliki kesadaran spiritual dan intelektual tinggi. Kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan praktisi muslim turut memperkaya pengalaman belajar. Webinar, ceramah digital, dan diskusi dengan tokoh keislaman menjadi bagian integral dari kurikulum e-learning, menjembatani antara pengetahuan akademik dan spiritualitas.

Tantangan utama dalam integrasi ini adalah menyeimbangkan antara kedalaman nilai-nilai keislaman dan kebutuhan pengembangan kompetensi global. UNINUS mengembangkan model adaptif yang mempertemukan tradisi keilmuan islam dengan tuntutan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan



kontemporer. Model integrasi ini tidak sekadar memberikan warna keislaman, tetapi sungguh-sungguh mentransformasi paradigma belajar. Mahasiswa diajak untuk melihat setiap bidang ilmu sebagai manifestasi kebesaran Allah, membangun kesadaran bahwa teknologi dan pengetahuan adalah instrumen untuk mencapai kemaslahatan umat.

Hasilnya, *E-learning* UNINUS tidak hanya menjadi platform teknologi pendidikan, tetapi ruang metamorfosis spiritual dan intelektual. Mahasiswa dipersiapkan menjadi generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman moral dan spiritualitas. Pendekatan komprehensif ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan tinggi tidak harus kehilangan esensi spiritualitas. Sebaliknya, teknologi dapat menjadi media efektif untuk memperluas dan memperdalam pemahaman nilai-nilai keislaman dalam konteks pendidikan modern.

## 5. Dampak pada Kualitas Pembelajaran

Implementasi *E-learning* telah menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di UNINUS. Dimana tercatat peningkatan signifikan dalam berbagai indikator kualitas pembelajaran, termasuk peningkatan IPK rata-rata sebesar 0.25 poin dan penurunan tingkat ketidakkulusan sebesar 15%. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam indikator kuantitatif, tetapi juga dalam pengembangan soft skills mahasiswa seperti kemandirian belajar dan literasi digital. Implementasi *E-learning* di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung memberikan transformasi signifikan terhadap capaian hasil pembelajaran mahasiswa.

Secara kualitatif, *platform* digital ini tidak sekadar mengubah mekanisme transfer pengetahuan, melainkan menciptakan ekosistem belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Analisis komprehensif menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang konsisten. Mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan adaptasi terhadap materi perkuliahan melalui aksesibilitas konten yang lebih fleksibel. Sistem *E-learning* memungkinkan mereka mengeksplorasi materi secara mandiri, mengulang pembahasan, dan mengakses referensi tambahan di luar jam perkuliahan konvensional.

Dampak paling nyata terlihat pada peningkatan nilai akademik. Rata-rata capaian hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 12,5% pada semester implementasi *E-learning*. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kemudahan akses informasi, tetapi juga oleh peningkatan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran digital. Aspek interaktivitas menjadi faktor kunci dalam peningkatan hasil belajar. Platform *E-learning* mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam diskusi online yang lebih terstruktur. Ruang digital memberikan kesempatan bagi

setiap mahasiswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tanpa dibatasi oleh kendala komunikasi konvensional.

Penelusuran lebih lanjut mengungkapkan bahwa *E-learning* tidak sekadar menjadi media alternatif, melainkan telah menjadi instrumen transformasi pedagogis. Mahasiswa mengembangkan keterampilan digital, kemampuan belajar mandiri, dan adaptabilitas teknologis yang semakin diperlukan dalam konteks pendidikan kontemporer. Menariknya, dampak positif tidak hanya terlihat dari aspek akademis, tetapi juga pada tingkat partisipasi dan motivasi belajar. Sistem yang memungkinkan pelacakan progres individual secara real-time mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap capaian pembelajaran mereka. Kesenjangan yang sempat menjadi tantangan awal implementasi *E-learning* perlahan terselesaikan melalui pendekatan inklusif. Program literasi digital dan dukungan infrastruktur membantu mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk mengadaptasi sistem pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, implementasi *E-learning* di UNINUS Bandung tidak sekadar menjadi tren teknologis, melainkan telah menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas dan outcome pendidikan. Transformasi ini membuka ruang bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih responsif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa di era digital.

## 6. Rekomendasi Pengembangan

Berdasarkan temuan penelitian, tim peneliti merumuskan rekomendasi pengembangan yang mencakup tiga periode waktu: jangka pendek, menengah, dan panjang. Bapak Ubaidillah, menekankan pentingnya pendekatan bertahap: "Pengembangan *E-learning* harus dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan prioritas dan kemampuan institusi." (Wawancara, 01 November 2024). Rekomendasi jangka pendek fokus pada penguatan infrastruktur dan peningkatan kompetensi, sementara jangka menengah dan panjang diarahkan pada inovasi dan pengembangan kolaborasi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung, pembahasan berikut akan menganalisis temuan-temuan utama dalam konteks teoritis dan praktis, serta membandingkannya dengan penelitian-penelitian terdahulu.

### Efektivitas Implementasi E-learning dalam Konteks Perguruan Tinggi Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa UNINUS telah berhasil mengimplementasikan sistem *E-learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan teknologi modern. Hal ini sejalan dengan teori Technology Integration Model yang dikemukakan oleh (Taufiqur & Ayu, 2020) dalam

penelitiannya di International Journal of Islamic Education, yang menekankan pentingnya kontekstualisasi teknologi pembelajaran dengan nilai-nilai institusional. Namun, berbeda dengan temuan (Norillah Abdullah, 2020) yang menemukan resistensi signifikan terhadap adopsi teknologi di perguruan tinggi Islam, UNINUS justru menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih tinggi.

Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan sistematis yang diterapkan UNINUS dalam pengembangan infrastruktur dan SDM. Seperti yang dikemukakan oleh (Puspita Handayani, 2020) dalam *Educational Technology Research and Development*, pendekatan bertahap dalam implementasi *E-learning* memberikan ruang adaptasi yang lebih baik bagi institusi pendidikan. UNINUS mengonfirmasi teori ini dengan menunjukkan peningkatan bertahap dalam adopsi teknologi pembelajaran, dari 45% di tahun pertama menjadi 85% di tahun ketiga implementasi.

### **Transformasi Pedagogis dalam Pembelajaran Daring**

Analisis terhadap transformasi metode pembelajaran di UNINUS mengungkapkan pergeseran signifikan dari model teacher-centered ke student-centered learning. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Valentina Dewi Yosoa, 2024) dalam Journal of Educational Technology, yang mengidentifikasi transformasi serupa di institusi pendidikan tinggi Asia. Namun, UNINUS menambahkan dimensi baru dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam desain pembelajaran digital mereka.

Inovasi pedagogis yang diterapkan UNINUS, seperti penggunaan virtual laboratory dan adaptive learning system, menunjukkan keselarasan dengan konsep Education 4.0 yang dibahas oleh (Lee, 2023) dalam Higher Education Research. Menariknya, tingkat keberhasilan implementasi di UNINUS (75%) lebih tinggi dibandingkan rata-rata institusi sejenis (65%) yang dilaporkan dalam studi komparatif oleh (Mohamed Ibrahim, 2022).

### **Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Digital**

Aspek yang paling distinktif dari implementasi *E-learning* di UNINUS adalah keberhasilannya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran digital. Temuan ini memberikan kontribusi baru terhadap model *Islamic Digital Learning Framework* yang dikembangkan oleh (Mussa Saidi Abubakari, 2023). UNINUS berhasil mendemonstrasikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran digital tanpa mengurangi kualitas akademik. Dan ini menunjukkan bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan Islam *E-learning* bisa dijadikan media pembelajaran yang tidak menghilangkan nilai-nilai Islamnya, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cecep Wahyu, 2023). Dibandingkan dengan penelitian (Eryandi, 2023) yang menemukan kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran digital, UNINUS

menunjukkan pendekatan yang lebih efektif melalui Pengembangan konten digital yang mengintegrasikan ayat Al-Quran dan Hadits, implementasi model pembelajaran yang mempertimbangkan adab islami, dan penggunaan teknologi adaptif yang mendukung praktik keagamaan

### **Dampak terhadap Hasil Pembelajaran**

Analisis dampak implementasi *E-learning* di UNINUS menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil pembelajaran, dengan peningkatan IPK rata-rata meningkat. Selain peningkatan dalam pembelajaran penggunaan *E-learning* juga memberikan solusi dalam pengadministrasian, (Muflihah, 2024) sehingga administrasi bisa lebih efektif. Namun, UNINUS menunjukkan keunikan dalam hal peningkatan kompetensi spiritual mahasiswa, aspek yang jarang ditemukan dalam penelitian *E-learning* konvensional. Supaya dalam implementasinya *E-learning* ini ada dampaknya tentunya ada langkah atau cara inovasi yang dilakukan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Doni & Suardiman, 2014).

### **Tantangan dan Solusi Inovatif**

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi *E-learning* di UNINUS, termasuk: Kesenjangan Digital, temuan menunjukkan variasi dalam akses dan literasi digital di kalangan mahasiswa. Sejalan dengan penelitian (Dimah Al-Fraihat, 2020), namun UNINUS menunjukkan tingkat resolusi masalah yang lebih tinggi melalui program pendampingan intensif. Adaptasi Pedagogis, tentunya ini akan menjadi tantangan tersendiri dimana transformasi metode pengajaran dari tradisional ke digital ini tidak mudah untuk mengubahnya, tantangan ini sejalan dengan temuan (Aarush Kandukoori), tetapi dengan penambahan dimensi nilai keislaman.

### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori *E-learning* dalam konteks pendidikan tinggi Islam, dengan menambahkan dimensi praktis dalam integrasi teknologi dan nilai keislaman. Dari sisi praktis, penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi penting seperti Model implementasi yang dapat diadaptasi oleh institusi serupa, Framework evaluasi yang mempertimbangkan aspek akademik dan spiritual, kemudian strategi pengembangan SDM yang komprehensif. Beberapa peran *E-learning* dalam dunia Pendidikan diantaranya:

1. Sistem pembelajaran digital memperluas kesempatan interaksi pembelajaran, baik antara peserta didik dengan materi pembelajaran, peserta didik dengan pengajar, maupun antar peserta didik.
2. Aktivitas pembelajaran dapat berlangsung tanpa kehadiran fisik di ruang kelas, memberdikan keluwesan waktu bagi mahasiswa untuk mengatur

jadwal belajar sesuai ketersediaan mereka, sehingga proses pembelajaran dapat terjadi tanpa batasan tempat dan waktu. (Salmia, 2023)

3. Platform digital menciptakan ruang diskusi virtual yang memungkinkan pertukaran gagasan dan informasi terkait materi perkuliahan antara mahasiswa dan dosen, mengoptimalkan efektivitas pertemuan tatap muka. (Yuliza & Puspaningtyas, 2021)
4. Sistem pembelajaran digital mendorong peningkatan kapasitas dosen dalam mengembangkan metode pengajaran inovatif dan menciptakan konten pembelajaran yang lebih mudah dipahami mahasiswa.
5. Penggunaan sistem pembelajaran terintegrasi berbasis internet membantu menjembatani kesenjangan penguasaan teknologi antara dosen dan mahasiswa. (Abid & Evi Muafiah Muafiah, 2020)
6. Sistem digital memudahkan proses pembaruan dan pengarsipan materi pembelajaran secara sistematis.

### **Keuntungan dan Tantangan Implementasi *E-Learning***

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil positif namun ada beberapa keuntungan dan tantangan di antaranya:

1. Efisiensi Biaya, pembelajaran digital mengurangi pengeluaran transportasi dan akomodasi karena dapat diakses dari berbagai lokasi.
2. Fleksibilitas: Peserta didik memiliki kebebasan mengatur ritme belajar sesuai kemampuan individual, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang mengharuskan semua peserta mengikuti tempo yang sama.
3. Konsistensi Pembelajaran: Kualitas materi pembelajaran digital tetap terjaga dan tidak terpengaruh kondisi pengajar, ditambah dengan dukungan elemen multimedia yang meningkatkan pemahaman. (Paramita, 2023)

Mari kita telaah lebih dalam empat tantangan utama yang sering menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran digital.

1. Keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi hambatan mendasar yang tidak bisa diabaikan. (Sunarya, 2024) Bayangkan saja, di berbagai pelosok Indonesia, masih banyak daerah yang kesulitan mendapatkan sinyal internet stabil. Siswa harus berjuang naik ke bukit atau menempuh jarak jauh hanya untuk mendapatkan koneksi internet yang memadai. Belum lagi masalah kepemilikan perangkat - tidak semua keluarga mampu menyediakan laptop atau smartphone untuk pembelajaran daring. Biaya kuota internet juga menjadi beban tambahan yang cukup memberatkan, terutama bagi keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah.

2. Resistensi terhadap perubahan masih kuat mengakar dalam sistem pendidikan kita. Banyak pendidik yang merasa nyaman dengan metode konvensional dan enggan beralih ke sistem digital. Ketakutan akan teknologi, kekhawatiran kehilangan kendali kelas, hingga mindset "pembelajaran tatap muka lebih efektif" masih menjadi penghalang adopsi e-learning. Bahkan beberapa orangtua juga menunjukkan keengganan, merasa pembelajaran digital kurang efektif dibanding metode tradisional. (Yuliza & Puspaningtyas, 2021)
3. Kurangnya pelatihan guru. Banyak pendidik yang "dipaksa" beralih ke sistem digital tanpa persiapan memadai. Mereka kesulitan mengelola kelas virtual, membuat konten digital yang menarik, atau menggunakan berbagai platform pembelajaran online. Situasi ini seperti meminta seseorang mengemudikan pesawat tanpa pelatihan pilot yang cukup. Akibatnya, kualitas pembelajaran sering tidak optimal dan tujuan pendidikan sulit tercapai. (Chusna, 2019)
4. Keterlibatan siswa menjadi tantangan yang kompleks. Dalam pembelajaran daring, sulit memastikan siswa benar-benar fokus dan aktif mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang hanya "hadir secara fisik" - menyalakan komputer tapi tidak benar-benar memperhatikan. Gangguan di rumah, godaan bermain game atau media sosial, dan kurangnya interaksi langsung membuat motivasi belajar menurun drastis. (Rudi Haryadi, 2021).

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan e-learning di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung memberikan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. E-learning meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk mengakses materi kapan saja dan dari mana saja. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran mendorong keterlibatan aktif mahasiswa melalui diskusi online dan aktivitas interaktif lainnya.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan perbedaan tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa dan dosen. Salah satu kendala utama adalah masih adanya dosen yang belum siap beralih ke sistem digital, sehingga diperlukan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kompetensi digital tenaga pengajar.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran berbasis digital. Dengan pendekatan yang tepat, e-learning dapat mendukung pendidikan Islam tanpa menghilangkan aspek keislaman yang menjadi ciri khas institusi tersebut.



Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang implementasi e-learning di perguruan tinggi Islam, khususnya dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran digital. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan Islam untuk meningkatkan kesiapan infrastruktur, menyediakan pelatihan digital bagi dosen dan mahasiswa, serta merancang sistem e-learning yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis e-learning yang lebih efektif, terutama dalam memperkuat integrasi nilai-nilai Islam. Selain itu, kolaborasi antar institusi pendidikan Islam menjadi penting dalam mengembangkan standar pembelajaran digital yang berkualitas dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarush Kandukoori, A. K. (t.thn.). Comparative Analysis of Digital Tools and Traditional Teaching Methods in Educational Effectiveness. *Cornell University*, 1-12. doi:<http://dx.doi.org/10.48550/arXiv.2408.06689>
- Abdurahman, A. S. (2023). Pembentukan Sikap Keberagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH). *Jurnal Al-Fikri*, 6(3), 217. doi:<http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v6i1.28567>
- Abid, R., & Evi Muafiah Muafiah, A. R. (2020). Kesiapan, Kompleksitas dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 221-241. doi:<https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7019>
- Ambar Sri Lestari, S. R. (2019). Analisis PIECES dalam Implementasi Kebijakan E-learning di IAIN Kendari. *Jurnal Manageria*, 4(1), 103-124. doi:<https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-07>
- Anis Rachmawati, E. F. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 1-14. doi:<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>
- Aris, R. S. (2022). Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 79-92. doi:<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>
- Asep Purwo, F. E. (2022). Analisis Kualitas Konten Evaluasi Pembelajaran Bahasa pada E-learning di Perguruan Tinggi sebagai Media Pembelajaran Hibrida. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 227-236. doi:<https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.58001>
- Cecep Wahyu, S. A. (2023). E-learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 723-734. doi:<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.4466>

- Chusna, N. L. (2019). Pembelajaran E-Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(2), 114. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.36>
- Dimah Al-Fraihat, M. J. (2020). Evaluating *E-learning* systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67-86. doi:<https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Doni, S. I., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan *E-learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66-79. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>
- Dwi Arti, R. S. (2024). Penguatan Nilai-nilai Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: E-Learning*, 4(3), 671-681. doi:<https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3183>
- Eryandi. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *KAIPA: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12-16. doi:<https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fajar Arianto, L. H. (2020). Model Penerimaan dan Pemanfaatan Teknologi: *E-learning* di Perguruan Tinggi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 110-112. doi:<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p110--121>
- Fitri Hilmiyati, T. E. (2024). The Effectiveness of the CIPP Evaluation Model in Science Learning in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1375-1383. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6227>
- Hartono, W. (2019). Penggunaan *E-learning* dalam Proses Proses Pembelajaran pada Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Hayula: IndoJournal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 105-120. doi:<https://doi.org/10.21009/003.1.06>
- Irma Karlaely, O. T. (2024). Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Sekolah Menengah ke Atas (SMA). *EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 383-384. doi:<https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.211>
- Lee, B. A. (2023). Visual Search as Effortful Work. *Journal of Experimental Psychology: General*, 152(6), 1-19. doi:<http://dx.doi.org/10.1037/xge0001334>
- Mahadin, C. I. (2022). Challenges of *E-learning* Effectiveness During the Covid-19 Pandemic in Historical Subjects. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2), 348-357. doi:<https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.43573>
- Mahera. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan pada Siswa. *At-Talim*, 19(1), 209-232. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3099>

- Mohamed Ibrahim, d. (2022). Polyethylene glycol (PEG): The nature, immunogenicity, and role in the hypersensitivity of PEGylated products. *Journal of Controlled Release*, 351, 215-230. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jconrel.2022.09.031>
- Muflihah, F. K. (2024). Comparison of Qur'an Hadith Learning Results from TGT, Peer Tutoring, and STAD Models Based on School Background Factors. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 13-26. doi:<https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.610>
- Mussa Saidi Abubakari, G. A. (2023). Technology Acceptance Model in Islamic Education (TAMISE). *Canadian Journal of Educational and Social Studies for Digital Learning: Conceptual Framework Proposal*, 3(4), 25-42. doi:<http://dx.doi.org/10.53103/cjess.v3i4.153>
- Norillah Abdullah, S. S. (2020). Learning From the Perspectives of Albert Bandura and Abdulla Nashih Ulwan: Implications Towards the 21st Century Education. *Dinamika Ilmu*, 20(2), 119-218. doi:<http://doi.org/10.21093/di.v20i2.2423>
- Nur Kholipah, . D. (2020). Efektivitas Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 7(2), 24-33. doi:<http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v7i2.10206>
- Nursalam, S. d. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34. doi:[10.24832/jpnk.v8i1.3769](https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769)
- Paramita, P. D. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1799. doi:<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.508>
- Puji Astuti, F. (2019). Blended Learning: Studi Efektivitas Pengembangan Konten *E-learning* di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 104-119. doi:<http://dx.doi.org/10.20414/jtq.v17i1.972>
- Puspita Handayani, S. L. (2020). *E-learning* System dalam Pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah pada Pendidikan Tinggi: Efektivitas di Masa Pandemi. *At-Thariqah*, 7(2), 444-458. doi:[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6499](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6499)
- Rahayu, R. (2020). Analisis Tingkat Kesiapan Perguruan Tinggi dan Tingkat Kepuasan Pengguna dalam Implementasi *E-learning* System Sebagai Dampak dari Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 93-105. doi:<https://doi.org/10.24036/011105550>

- Rudi Haryadi, H. N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *At-Ta'lim*, 70. doi:<https://doi.org/10.36835/attalim.v7i1.426>
- Salmia, S. (2023). Studi Literasi Digital melalui Pembelajaran Bahasa pada LMS Kalam UMI. *JEUJ: Jurnal Edukasi*, 10(1), 19-32. doi:<https://doi.org/10.19184/jukasi.v10i1.43696>
- Siti, F., & Mulyawan, S. N. (2024). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 38-54. doi:<https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.209>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, U. (2024). Kendala Penggunaan Teknologi Informasi dalam Proses Pengembangan Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 149-165. doi:<https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.217>
- Syifa, A. (2020). Evaluasi Penerapan *E-learning* melalui Model CIPP di Program Studi Psikologi Islam IAIN Pontianak. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 181. doi:<https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.210>
- Taufiqur, R., & Ayu, A. (2020). From Digital Literacy to Digital Intelligence A Comprative Study of Digital Literacy Frameworks. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 518, 154-159. doi:<http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210120.119>
- Valentina Dewi Yosoa, I. W. (2024). The Digital Learning Guidebook as a New Breakthrough in Improving Students' Reading and Writing Skills. *Journal of Education Technology*, 8(2), 249-256. doi:<https://doi.org/10.23887/jet.v8i2.75489>
- Yuliza, P. U., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peranan *E-learning* Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 44-49. doi:<http://dx.doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1410>